

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persaingan dunia bisnis dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan memerlukan manajemen yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi, sehingga mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Dalam situasi yang seperti ini pula merupakan inti dari keberhasilan maupun kebangkrutan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan memerlukan strategi dan alat untuk memenangkan persaingan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu alat bantu dan strategi yang dapat digunakan manajer dalam melaksanakan fungsi-fungsinya adalah anggaran.

Anggaran merupakan rencana yang diungkapkan secara kuantitatif dalam unit moneter untuk periode satu tahun sekaligus sebagai elemen sistem pengkoordinasian dan pengawasan kerja manajemen. Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan keterlibatan bawahan (partisipasi penganggaran) yang memungkinkan manajemen puncak untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bawahan, dan sebaliknya bawahan juga dapat lebih memahami kesulitan yang dihadapi *top management*. Keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran memberikan informasi tentang kondisi yang terjadi diruang lingkup perusahaan seperti kondisi industri, persaingan pasar, keterbatasan kapasitas, ketersediaan bahan baku, ketersediaan sumber daya fisik, dan penentuan kebijakan harga yang

nantinya akan dibahas dalam proses penyusunan anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial dimana ketika suatu tujuan dirancang dan secara bersama-sama disetujui, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam penyusunan anggaran.

Hubungan antara partisipasi dalam proses penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial seringkali menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut dikarenakan adanya variabel kontijensi yang bertindak sebagai variabel moderating atau intervening (Sayekti dkk., 2002) dalam Sumadiyah dan Sri Susanta (2004:2). Variabel moderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel. Banyak penelitian yang menggunakan variabel moderasi untuk menguji hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial diantaranya ketidakpastian lingkungan oleh Sumadiyah dan Sri Susanta (2004), komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan oleh Dedy Chandra (2009), keadilan persepsian oleh Windu Mulyasari (2004), JRI dan kepuasan kerja oleh Yogi Adrianto (2008). Namun minimnya penggunaan variabel intervening yang memediasi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial.

Bila bawahan/pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepada atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas

Yusfaningrum (2005:658). Ini berarti JRI atau yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas secara tidak langsung memediasi hubungan antara penganggaran partisipatif dengan kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Reni Yenti (2003:717) yang menggunakan motivasi sebagai variabel intervening menemukan hubungan yang positif antara partisipasi dan motivasi, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran melalui pengaruhnya terhadap motivasi juga dapat meningkatkan kinerja manajerial, walaupun hasil penelitian membuktikan bahwa keefektifan partisipasi penyusunan anggaran tidak tergantung pada variabel intervening. Karyawan yang memiliki motivasi lebih tinggi akan memperbaiki kesalahan jika kinerja mereka rendah.

Dalam Penelitian sebelumnya oleh Kunwaviyah Nurcahyani (2010:83) menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi sebagai variabel intervening ternyata menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap persepsi inovasi. Namun, persepsi inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa persepsi inovasi tidak memediasi hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena inovasi tidak sesuai dengan lingkungan mekanistik seperti organisasi sektor publik. Selain itu, budaya inovasi masih baru dalam organisasi sektor publik. Para manajer dalam organisasi sektor publik merasa bahwa inovasi dan kreativitas seharusnya sebanding dengan penghargaan yang sesuai, yang mana akan memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin menguji kembali penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel intervening sebagai variabel yang menghubungkan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kunwaviyah Nurcahyani (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan 2 variabel baru sebagai faktor informasional (JRI) dan faktor motivasional (motivasi) sebagai variabel intervening dan menggunakan populasi serta alat uji yang berbeda pula. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Job Relevant Information, Motivasi, dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui JRI sebagai variabel intervening?
2. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui motivasi sebagai variabel intervening?
3. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi sebagai variabel intervening?

### **C. Hipotesis**

Dalam penelitian ini dapat diambil hipotesis sebagai berikut yaitu :

- H1 : Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui JRI sebagai variabel intervening.
- H2 : Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui motivasi sebagai variabel intervening.
- H3 : Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial melalui persepsi inovasi sebagai variabel intervening.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji secara empiris sejauh mana job relevant informasi berfungsi sebagai variabel intervening mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.
2. Menguji secara empiris sejauh mana motivasi berfungsi sebagai variabel intervening mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.
3. Menguji secara empiris sejauh mana persepsi inovasi berfungsi sebagai variabel intervening mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan kinerja manajerial.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu :

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif dan efisien sebagai alat bantu manajemen dalam memotivasi dan mengevaluasi kinerja manajerial terutama pada fungsi perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan bagi perusahaan manufaktur yang sedang tumbuh dan berkembang.

### **2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, khususnya untuk memahami lebih lanjut variabel atau faktor-faktor kondisional yang mempengaruhi partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial.

## **F. Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial melalui JRI, motivasi, dan persepsi inovasi sebagai variabel intervening adalah studi empiris.

### **2. Populasi dan Sampel**

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah manajer perusahaan manufaktur di Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer tingkat

menengah dan kepala divisi yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang berada di perusahaan manufaktur Palembang.

### **3. Jenis Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan adalah berupa data primer dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan kepada sampel dalam penelitian

### **4. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent) yaitu partisipasi penganggaran, variabel gantung (dependent) yaitu kinerja manajerial dan variabel intervening yaitu JRI, motivasi, dan persepsi inovasi.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan melakukan survei kepada perusahaan manufaktur yang ada di kota Palembang.

### **6. Instrumen Pengujian Data**

#### **a. Pengujian Validitas**

Validitas adalah sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur, demikian juga kuesioner riset. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasilnya dengan  $r_{table}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{table}$  dan nilai positif, maka pertanyaan dikatakan valid.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas ditentukan dengan menghitung koefisien *cronbach*

*alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* semakin mendekati satu, semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya.

c. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik dilakukannya uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas data.

## 7. Teknik Analisis Data

Apabila semua kuesioner yang disebarkan kepada responden sudah diuji tingkat reliabilitas dan tingkat validitasnya dan dinyatakan valid, dan telah lulus tes berbagai pengujian maka dapat melakukan pengujian hipotesis untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi intervening.

## G. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, desain penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

### BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan partisipasi anggaran, kinerja manajerial, job relevant informasi, motivasi, persepsi inovasi, model kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, variabel penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuisisioner yang ada.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menguraikan tentang simpulan, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan implikasi penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.